

TESIS

**PENGEMBANGAN PARTISIPASI KOMUNITAS DALAM
PERINTISAN DESA WISATA MALAUMKARTA,
KABUPATEN SORONG, PROVINSI PAPUA BARAT DAYA**



POLITEKNIK NEGERI BALI

OLEH:

IMELDA MEKLEN TAROREH

NIM: 2315885015

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN PARIWISATA
PROGRAM MAGISTER TERAPAN
JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2025**

ABSTRAK

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat pengembangan partisipasi komunitas dalam perintisan Desa Wisata Malaumkarta, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya pada tahun 2025.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan dukungan statistik deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, kuesioner, Focus Group Discussion (FGD), dan studi dokumen. Responden terdiri dari tokoh adat, aparat desa, pengelola wisata, masyarakat lokal, dan pihak eksternal yang terlibat dalam pengembangan pariwisata. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif dan statistik deskriptif.

Temuan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi komunitas Desa Malaumkarta dalam pengembangan desa wisata masih berada pada kategori rendah-sedang dengan skor rata-rata 2,53. Partisipasi paling menonjol terdapat pada tahap pelaksanaan, sementara dimensi perencanaan dan pengawasan relatif rendah. Analisis Tourism Area Life Cycle (TALC) menempatkan desa ini pada tahap eksplorasi, ditandai dengan jumlah wisatawan yang terbatas, fasilitas sederhana, dan ketergantungan pada dukungan eksternal. Penerapan tipologi partisipasi Tosun memperlihatkan dominasi induced participation dengan nuansa koersif, di mana peran elit lokal dan pihak luar lebih kuat dibandingkan inisiatif masyarakat akar rumput. Dari perspektif Community-Based Tourism (CBT), prinsip-prinsip seperti kepemilikan komunitas, kontrol dalam pengambilan keputusan, dan distribusi manfaat ekonomi belum berjalan optimal, sehingga partisipasi cenderung bersifat simbolis.

Implikasi: Implikasinya, pengembangan Desa Wisata Malaumkarta memerlukan strategi bertahap yang menekankan capacity building, kelembagaan inklusif, dan transisi partisipasi dari induced menuju spontaneous, agar tercapai keberlanjutan pariwisata berbasis komunitas dan kearifan lokal.

Kata kunci: pengembangan, partisipasi komunitas perintisan desa wisata, dan malaumkarta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul *“Pengembangan Partisipasi Komunitas dalam Perintisan Desa Wisata Malaumkarta, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya.”* Penyusunan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan tesis ini, khususnya kepada:

1. Bapak I Nyoman Abdi, SE., M.eCom. selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan serta menyediakan fasilitas selama studi di Politeknik Negeri Bali.
2. Ibu Dr. Ni Nyoman Sri Astuti, SST.Par., M.Par. selaku Ketua Jurusan Pariwisata yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar, khususnya di Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali.
3. Ibu Dr. Dra. Ni Gusti Nym Suci Murni, M.Par. selaku Ketua Program Studi Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan, yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan tesis ini.
4. Bapak Dr. I Ketut Budarma, M.Par., MMTHRL selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar telah banyak memberikan bimbingan,

arahan, serta masukan yang berharga kepada penulis selama proses penyusunan tesis.

5. Bapak Prof. Dr. I Gede Mudana, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan tesis ini.

6. Suami tercinta, Stenly Haurissa, yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, serta masukan yang berarti selama proses penyusunan tesis ini. Untuk anak-anakku tercinta, Caithleen Keyla Clairine dan Klara, yang selalu memberikan semangat, serta orang tua penulis yang selalu mendoakan.

Kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan penulisan tesis ini. Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Akhir kata, penulis menyampaikan permohonan maaf apabila masih terdapat kekeliruan dalam penulisan tesis ini.

Badung, 4 Agustus 2025

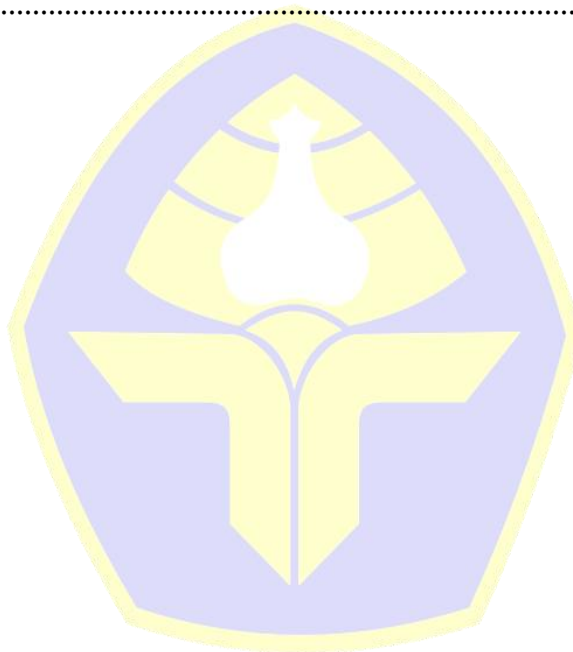
Penulis

Imelda Meklen Taroreh

DAFTAR ISI

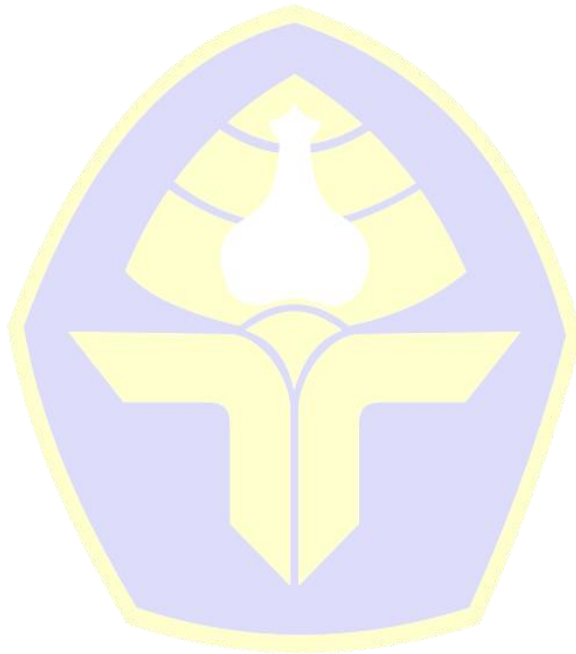
SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
TESIS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR.....	7
2.1 Kajian Literatur	7
2.2 Konsep	10
2.2.1 Desa, Desa Wisata, Desa Wisata Rintisan	10
2.2.2 Komunitas Lokal	19
2.2.3 Partisipasi Komunitas	20
2.3 Landasan Teori.....	22
2.3.1 Teori Tourism Area Life Cycle.....	22
2.3.2 Teori Tipologi Partisipasi Komunitas dalam Pengembangan Pariwisata.....	24
2.3.3 Teori Pengembangan Pariwisata Berbasis komunitas	25
2.4 Penelitian Sebelumnya	29
2.5 Kerangka Berpikir	34
BAB II METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Desain Penelitian.....	38
3.2 Lokasi dan Objek Penelitian	40
3.3 Jenis dan Sumber Data	40
3.4.1 Jenis Data	41
3.4.2 Sumber Data.....	42
3.4 Teknik Pengumpulan Data	42
3.4.1 Wawancara	43
3.4.2 Kuesioner	44
3.4.3 Observasi.....	45
3.4.3 Studi Dokumen.....	45
3.4.4 Focus Group Discussion	45
3.5 Teknik Analisis Data	46

BAB IV OVERVIEW OF THE RESEARCH PLACE.....	51
4.1 Lokasi Desa Wisata Malaumkarta	51
4.2 Produk dan Fasilitas Desa Wisata Malaumkarta	53
4.3 Struktur Organisasi Desa Wisata Malaumkarta	60
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	63
5.1 Pembahasan Hasil Penelitian	63
5.1.1 Proses Pengembangan Partisipasi Komunitas Dalam Perintisan Desa Wisata Malaumkarta	64
5.1.2 Model Pengembangan Partisipasi Komunitas Dalam Perintisan Desa Wisata Malaumkarta	90
5.2 Applied Research Output Model	104
BAB VI PENUTUP	109
6.1 Simpulan	109
6.2 Rekomendasi	111
REFERENSI	114
LAMPIRAN	119



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tourism Area Life Cycle	25
Tabel 5.1 Tingkat Partisipasi Komunitas Berdasarkan Dimensi	63
Tabel 5.2 Partisipasi Komunitas Berdasarkan Kelompok Responden	66
Tabel 5.3 Skenario Optimis Dalam Proyeksi Peningkatan Partisipasi Komunitas Desa Wisata Malaumkarta	

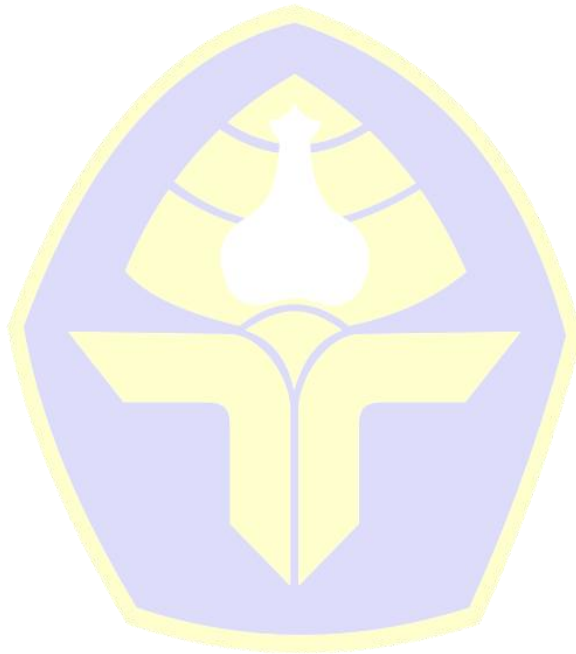


DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	34
Gambar 4.1 Peta Desa Wisata Malaumkarta	51
Gambar 4.2 Pantai Malaumkarta	54
Gambar 4.3 Tarian Allen Suku Moi	57
Gambar 4.5 Homestay	57
Gambar 4.6 Toko Souvernir	58
Gambar 4.7 Struktur Organisasi Desa Wisata Malaumkarta	60
Gambar 5.1 Partisipasi Komunitas dalam Pengenalan Potensi Wisata	67
Gambar 5.2 Tahap Eksplorasi dalam Pengembangan Desa Wisata Malaumkarta	69
Gambar 5.3 Analisis TALC Tahap Eksplorasi	74
Gambar 5.4 Partisipasi Komunitas yang Berkelanjutan	89
Gambar 5.5 Model Pengembangan Partisipasi Komunitas Dalam Perintisan Desa Wisata Malaumkarta	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	119
Lampiran 2. Kuesioner	123
Lampiran 3. Daftar Informan	126
Lampiran 4. Daftar Peserta FGD	127
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian	128



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi pariwisata di Indonesia sangat besar, membentang dari Sabang hingga Merauke dengan berbagai daya tarik. Partisipasi komunitas dalam pengelolaan pariwisata sangat diperlukan. Berbagai daya tarik ini diharapkan dapat meningkatkan devisa, baik dari wisatawan domestik maupun internasional (Nurmansyah, 2014). Pariwisata Indonesia memiliki potensi besar dengan kontribusi signifikan terhadap ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Menurut Hasibuan et al. (2023), sektor pariwisata menyumbang 4,3% terhadap PDB dan menghasilkan devisa sebesar USD 4,26 miliar. Selain itu, pada tahun 2021, sektor ini menyerap 21,26 juta tenaga kerja. Pada kuartal pertama tahun 2023, kunjungan wisatawan mancanegara meningkat pesat, mencapai 2,5 juta kunjungan, naik 508,87% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pariwisata berperan penting dalam mendorong perekonomian, menciptakan lapangan kerja baru, dan mendorong pertukaran budaya antar negara. Selain itu, dampak langsung pariwisata meluas ke pengembangan infrastruktur suatu negara.

Pengembangan desa wisata berkelanjutan di Indonesia telah menjadi prioritas strategis dalam RPJMN 2020-2024, dengan target ambisius mencapai 244 desa wisata tersertifikasi sebagai desa wisata mandiri. Jumlah desa wisata yang pada awal 2019 berjumlah 7.500 menjadi 27.000 desa wisata pada medio November 2024, menunjukkan pertumbuhan eksponensial yang signifikan. Namun, di balik angka yang menggembirakan ini, masih terdapat tantangan

fundamental dalam optimalisasi partisipasi komunitas lokal, khususnya di daerah-daerah terpencil seperti Desa Malaumkarta di Papua Barat Daya.

Kampung Malaumkarta memiliki potensi pantai berpasir putih tempat perkembangbiakan penyu dan Pulau UM sebagai tempat habitat Kelelawar (Chiroptera) di Distrik Makbon, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai kampung pariwisata. Desa Wisata Malaumkarta bahkan masuk ke dalam Visitasi ke 71 dari Rangkaian Visitasi 75 Desa Wisata Terbaik ADWI 2023, membuktikan potensi luar biasa yang dimilikinya.

Meski telah menerima berbagai dukungan infrastruktur dan pelatihan pariwisata berkelanjutan, realitas di lapangan menunjukkan gap signifikan antara potensi dan realisasi. Partisipasi komunitas lokal dalam pengelolaan desa wisata dan pengambilan keputusan masih jauh dari optimal. Penelitian Triyanti et al. (2020) mengidentifikasi berbagai permasalahan krusial, mulai dari keterbatasan adaptasi komunitas terhadap perubahan sektor pariwisata, ketidakharmonisan antarwarga, hingga rendahnya kesadaran pemeliharaan fasilitas pariwisata. Bahkan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang dibentuk khusus untuk mengatasi masalah ini relatif gagal mencapai tujuannya.

Berdasarkan kajian mendalam terhadap kondisi eksisting Desa Malaumkarta, dapat diidentifikasi gap kuantitatif yang mengkhawatirkan dalam berbagai aspek partisipasi komunitas. Kondisi ini tidak hanya terjadi di Malaumkarta, tetapi juga mencerminkan tantangan umum yang dihadapi banyak desa wisata di Indonesia. Data menunjukkan bahwa hanya 25% dari total 500 kepala keluarga di Desa Malaumkarta yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan

desa wisata. Angka ini sangat kontras dengan standar optimal yang seharusnya mencapai 65% untuk memastikan keberlanjutan program. Gap sebesar 40% atau setara dengan 200 kepala keluarga ini mencerminkan tantangan serius dalam mobilisasi komunitas lokal.

Rendahnya partisipasi ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, kurangnya pemahaman komunitas tentang konsep pariwisata berkelanjutan dan manfaat jangka panjangnya. Kedua, keterbatasan keterampilan teknis yang dibutuhkan dalam industri pariwisata. Ketiga, struktur sosial tradisional yang belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai partisipatif modern. Aspek yang lebih mengkhawatirkan adalah rendahnya partisipasi komunitas dalam proses pengambilan keputusan. Hanya 15% komunitas yang hadir dalam rapat-rapat desa wisata, padahal target ideal adalah 50%. Gap sebesar 35% atau 175 orang ini menunjukkan lemahnya sistem demokrasi partisipatif di tingkat akar rumput.

Fenomena ini menciptakan konsentrasi kekuasaan pada segelintir elit desa, yang berpotensi menciptakan kebijakan yang tidak mencerminkan aspirasi mayoritas komunitas. Kondisi ini juga menjelaskan mengapa implementasi program-program desa wisata seringkali tidak mendapat dukungan penuh dari komunitas.

Analisis kapasitas sumber daya manusia menunjukkan bahwa hanya 20% Komunitas Malaumkarta memiliki keterampilan dasar pariwisata, sementara target ideal adalah 60%. Ini berarti 200 orang atau 40% dari populasi memerlukan pelatihan intensif untuk dapat berkontribusi optimal dalam pengembangan desa wisata. Situasi ini diperparah oleh rendahnya literasi digital. Hanya 30% yang

mampu menggunakan teknologi untuk promosi pariwisata, padahal era digital menuntut minimal 70% komunitas memiliki kemampuan dasar teknologi informasi. Gap 40% ini menjadi hambatan serius dalam mengimplementasikan strategi pemasaran modern yang sangat bergantung pada platform digital.

Berdasarkan permasalahan yang disebutkan di atas, sangat penting untuk melakukan penelitian terkait pengembangan partisipasi komunitas dalam merintis Desa Wisata Malaumkarta. Pemberdayaan komunitas untuk berpartisipasi dalam mengembangkan Desa Malaumkarta menjadi hal mendesak untuk menjaga keberadaan desa wisata tersebut. Proses partisipasi, upaya pengembangan, dan implikasi pengembangan partisipasi komunitas lokal perlu dikaji secara mendalam dan komprehensif untuk menghasilkan model partisipasi komunitas dalam merintis Desa Wisata Malaumkarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan di atas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan partisipasi komunitas dalam perintisan Desa Wisata Malaumkarta, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya?
2. Apa model pengembangan partisipasi komunitas dalam perintisan Desa Wisata Malaumkarta, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pengembangan partisipasi komunitas dalam perintisan Desa Wisata Malaumkarta, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya pada tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini terdiri dari lima sasaran berikut:

- a. Menganalisis tingkat pengembangan partisipasi komunitas dalam perintisan Desa Wisata Malaumkarta, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya pada tahun 2025.
- b. Mengidentifikasi model pengembangan partisipasi komunitas dalam perintisan Desa Wisata Malaumkarta, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat teoritis dan praktis yang dijabarkan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki sejumlah manfaat teoritis sebagai berikut.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Desa Wisata di Malaumkarta.
- b. Memberikan kontribusi pengetahuan khususnya dalam memahami pengembangan Desa Wisata di Kampung Malaumkarta

- c. Dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk lebih meningkatkan pemahaman terhadap pokok bahasan ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki sejumlah manfaat praktis sebagai berikut.

- a. Untuk Peneliti
 - 1. Penelitian ini digunakan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Terapan Bisnis Pariwisata
 - 2. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti melalui keterlibatan langsung dengan komunitas, yang berfungsi sebagai landasan bagi upaya penelitian di masa depan.

- b. Untuk Politeknik Negeri Bali

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi akademik dan menambah bahan referensi yang memberikan kontribusi bagi pengetahuan dan wawasan dosen, sehingga berpotensi mengarah pada penelitian lebih lanjut terkait penelitian ini.

- c. Untuk Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat evaluatif bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sorong dalam pelaksanaan program pariwisata berkelanjutan dan mendorong inovasi di Kampung Malaumkarta.

- d. Untuk Komunitas

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara ekonomi dan sosial bagi komunitas. Dengan menyelaraskan manfaat ekonomi dan sosial pariwisata dengan kebutuhan komunitas melalui pendekatan

BAB VI PENUTUP

6.1 Simpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan menjadi dua poin utama mengenai pengembangan partisipasi komunitas dalam perintisan Desa Wisata Malaumkarta di Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya.

1. Proses pengembangan partisipasi komunitas dalam perintisan Desa Wisata Malaumkarta menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan warga masih berada pada kategori rendah hingga sedang, terutama dalam dimensi perencanaan dan pengawasan. Partisipasi komunitas cenderung lebih tinggi pada tahap pelaksanaan, namun masih belum merata di semua kelompok, dengan dominasi keterlibatan oleh pemerintah desa dan tokoh komunitas. Berdasarkan analisis Tourism Area Life Cycle (TALC), Desa Wisata Malaumkarta saat ini berada pada tahap eksplorasi, yang ditandai dengan rendahnya jumlah kunjungan wisatawan, terbatasnya infrastruktur dan fasilitas pariwisata, serta minimnya dampak sosial-ekonomi yang dirasakan komunitas. Secara kuantitatif, kunjungan wisatawan hanya berkisar 15–25 orang per bulan, jumlah homestay masih terbatas pada delapan unit, kontribusi pendapatan pariwisata belum mencapai 5%, dan tingkat kesadaran komunitas baru sekitar 45%. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas SDM, peningkatan fasilitas, promosi digital, dan pendekatan partisipatif yang inklusif. Dengan membangun tata kelola pariwisata yang berbasis komunitas, serta strategi jangka pendek hingga jangka panjang yang sistematis, Desa Malaumkarta memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi destinasi

wisata berkelanjutan yang mengedepankan peran aktif komunitas lokal.

2. Model pengembangan partisipasi komunitas di Desa Wisata Malaumkarta melalui pendekatan Community-Based Tourism (CBT) menunjukkan potensi besar yang didukung kekayaan alam, budaya lokal, dan kolaborasi antara komunitas, tokoh adat, serta pemerintah desa. Namun, partisipasi masih didominasi karakter koersif dengan pola top-down dan keterlibatan simbolik komunitas, sehingga memerlukan transisi menuju partisipasi terinduksi dan spontan. Faktor pendukung seperti struktur adat, gotong royong, dan program pemerintah cukup kuat, tetapi masih dihambat oleh rendahnya kapasitas SDM, fasilitas terbatas, serta lemahnya koordinasi antar pihak. Strategi peningkatan partisipasi dilakukan bertahap dari pelatihan dan penguatan kelembagaan hingga pembentukan badan pengelola dan sertifikasi desa wisata berkelanjutan. Proyeksi optimis menunjukkan peningkatan signifikan partisipasi komunitas dari tipologi terinduksi ke spontan dalam empat tahun ke depan, dengan indikator keberhasilan berupa peningkatan partisipasi di atas 60%, lonjakan pendapatan pariwisata, serta pengakuan melalui sertifikasi resmi. Penelitian ini merekomendasikan transisi bertahap dari partisipasi koersif menuju partisipasi spontan melalui penguatan kapasitas lokal, diversifikasi produk wisata, dan pengembangan sistem tata kelola yang partisipatif. Keberhasilan ini akan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan pelestarian kearifan lokal Suku Moi.

6.2 Rekomendasi

Berikut beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah daerah perlu mengalokasikan anggaran khusus untuk peningkatan kapasitas komunitas, membentuk tim pendamping desa wisata yang bersifat multidisipliner, mengintegrasikan program pariwisata ke dalam RPJMD kabupaten, serta memfasilitasi kemitraan strategis dengan sektor swasta dan akademisi. Penelitian ini menggarisbawahi perlunya kebijakan terstruktur yang mendukung keterlibatan komunitas dalam pengembangan pariwisata. Pemerintah Kabupaten Sorong perlu mempertimbangkan program pelatihan, mekanisme pendanaan, serta sistem pemantauan untuk memastikan inisiatif pariwisata seperti di Malaumkarta tetap inklusif dan berkelanjutan.

2. Bagi Komunitas

Studi ini menekankan pentingnya partisipasi aktif dalam membentuk kegiatan pariwisata. Komunitas lokal didorong untuk membentuk organisasi pariwisata berbasis komunitas yang aktif, mengembangkan produk wisata unggulan yang mencerminkan kearifan lokal, mengikuti pelatihan secara berkelanjutan, dan memperkuat jejaring kerja sama dengan komunitas desa wisata lainnya. Untuk memaksimalkan manfaat, komunitas setempat dapat memperkuat koperasi, mengembangkan program pelestarian budaya dan lingkungan, serta terus berdialog dengan pemangku kepentingan agar pertumbuhan pariwisata selaras dengan aspirasi sosial-ekonomi mereka.

3. Bagi Pengusaha

Stakeholder eksternal seperti sektor swasta, perguruan tinggi, dan lembaga mitra diharapkan berperan melalui investasi pada infrastruktur pariwisata berkelanjutan, pelaksanaan program CSR yang memberdayakan komunitas, riset dan inovasi kepariwisataan, serta dukungan promosi dan pemasaran destinasi secara kolaboratif.

4. Bagi Peneliti

Studi ini dapat menjadi landasan untuk eksplorasi akademis dan praktis lebih lanjut mengenai pariwisata berbasis komunitas. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji dampak jangka panjang model partisipatif, membandingkan desa wisata yang berbeda, atau mengintegrasikan alat digital untuk meningkatkan keterlibatan komunitas dalam perencanaan pariwisata.



REFERENCE

- Agarwal, S. (2002). Restructuring seaside tourism. *Annals of Tourism Research*, 29(1), 25–55. [https://doi.org/10.1016/S0160-7383\(01\)00002-0](https://doi.org/10.1016/S0160-7383(01)00002-0)
- Anna, Z. (2018). Praktek pengelolaan produksi dan konsumsi yang berkelanjutan pada komunitas adat pesisir moi kelim di kampung Malaumkarta Kabupaten Sorong Papua Barat. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 4(1), 15–21.
- Arafat, G., Gunawan, B., & Iskandar, I. (2022). Pengelolaan Sumberdaya Teripang Berbasis Komunitas Di Kampung Malaumkarta, Kabupaten Sorong, Papua Barat. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 14(1), 47–58.
- Arnstein, S. R. (1969). A Ladder Of Citizen Participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216–224. <https://doi.org/10.1080/01944366908977225>
- Astawa, N. P., & Dewi, N. W. Y. (2021). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Objek Wisata Aling-Aling Waterfall Sebagai Pendapatan Tambahan Desa Sambangan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 1–9.
- Blackstock, K. (2005). A critical look at community based tourism. *Community Development Journal*, 40(1), 39–49. <https://doi.org/10.1093/cdj/bsi005>
- Brian, R. (2019). Pengaruh Green Hotel Practice Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Hotel Budget Di Jakarta. *Jurnal Pesona Hospitality*, 12(1 Mei).
- Butler, R. W. (1980). The Concept Of A Tourist Area Cycle Of Evolution: Implications For Management Of Resources. *Canadian Geographies / Géographies Canadiennes*, 24(1), 5–12. <https://doi.org/10.1111/j.1541-0064.1980.tb00970.x>
- Chan, J. K. L., Marzuki, K. M., & Mohtar, T. M. (2021). Local Community Participation and Responsible Tourism Practices in Ecotourism Destination: A Case of Lower Kinabatangan, Sabah. *Sustainability*, 13(23), 13302. <https://doi.org/10.3390/su132313302>
- Cole, S. (2006). Cultural tourism, community participation and empowerment. *Cultural Tourism in a Changing World: Politics, Participation and (Re) Presentation*, 7.
- Daeng, M. F., Anggoro, A. P., & Pati, F. (2023, November 7). *Bermanja-manja di Malaumkarta*. <https://www.kompas.id/artikel/bermanja-manja-di-malaumkarta> <diakses Pada 20 Juli 2025>.
- Damanik, J. (2013). Indonesian Tourism: Between Opportunities and Challenges. *Yogyakarta: Library Learning*.
- Ertuna, B., & Kirbas, G. (2012). Local community involvement in rural tourism development: The case of Kastamonu, Turkey. *PASOS Revista de Turismo y Patrimonio Cultural*, 10(2), 17–24.
- Fandeli, C. (2000). *Pengusahaan ekowisata*. Diterbitkan atas kerjasama Fakultas Kehutanan UGM [dengan] Pustaka Pelajar

- Goodwin, H., & Santilli, R. (2009). *Community-based tourism: a success?*
- Hall, D., Katko, T., Mulas, A. S., Lobina, E., & De La Motte, R. (2007). Decision-making and participation: The Watertime results. *Utilities Policy*, 15(2), 151–159.
- Hall, J., & Butler, R. W. (2014). Foreword: Multilinguality across the curriculum. *WAC and Second-Language Writers: Research towards Linguistically and Culturally Inclusive Programs and Practices*, 5–14.
- Hasibuan, I. M., Mutthaqin, S., Erianto, R., & Harahap, I. (2023). Kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian nasional. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2).
- Honey, M., & Krantz, D. (2007). *Global trends in coastal tourism*. Center on Ecotourism and Sustainable Development.
- Ira, W. S., & Muhamad, M. (2020). Partisipasi Komunitas pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Magelang). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), 124. <https://doi.org/10.22146/jpt.43802>
- Jamal, T. B., & Getz, D. (1995). Collaboration theory and community tourism planning. *Annals of Tourism Research*, 22(1), 186–204. [https://doi.org/10.1016/0160-7383\(94\)00067-3](https://doi.org/10.1016/0160-7383(94)00067-3)
- Koentjaraningrat, R. M. (1980). The theory of Indonesia's tropico-colonial economy. *Sociology of Southeast Asia: Readings on Social Change and Development* (Ed. by Hans-Dieter Evers), Oxford University Press, Kuala Lumpur.
- Kusuma, I. G. A. R. D., & Suryasih, I. A. (2016). Aktivitas Wisata Spiritual dan Motivasi Berwisata di Daya Tarik Wisata Tanah Lot Kabupaten Tabanan. *Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN*, 2338, 8811.
- Leopold, A. (1970). *A sand county Almanac*. 1949. New York: Ballantine.
- Mahagangga, I., Suryawan, I. B., Nugroho, S., & Sudana, I. P. (2016). Pemetaan jalur “paket wisata pedesaan” di desa wisata penglipuran, kecamatan bangli, kabupaten bangli. *Jurnal Udayana Mengabdi*, 15(2), 1–6.
- Malinowski, B. (1936). Culture as a Determinant of Behavior. *The Scientific Monthly*, 43(5), 440–449.
- Mbuva, G. (2022). *Applied Research: Definition, Methodology, Methods, Characteristics, Examples and Advantages*. Kenya: Kenyatta University Press.
- Mitchell, J., & Muckosy, P. (2008). *A misguided quest: Community-based tourism in Latin America*. Overseas Development Institute.
- Moscardo, G. (2008). *Building community capacity for tourism development*.
- Mtapuri, O., & Giampiccoli, A. (2016). Towards a comprehensive model of community-based tourism development. *South African Geographical Journal= Suid-Afrikaanse Geografiese Tydskrif*, 98(1), 154–168.

- Muawanah, U., Kurniasari, N., Soejarwo, P. A., & Yuliaty, C. (2020). Peran, Kepentingan Stakeholder Dan Dukungan Kebijakan Dalam Pengembangan Pariwisata Bahari Berbasis Budaya Bahari Di Malaumkarta, Kabupaten Sorong. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 10(2), 157. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v10i2.8941>
- Muwifanindhita, M. B., & Idajati, H. (2019). Identifikasi Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Komunitas Kampung Ketandan sebagai Kampung Wisata di Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 7(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v7i2.32440>
- Nasikun. (1997). Model Pariwisata Pedesaan: Pemodelan Pariwisata Pedesaan untuk Pembangunan Pedesaan yang Berkelanjutan. *Prosiding Pelatihan Dan Lokakarya Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan*.
- Nurmansyah, A. (2014). Potensi Pariwisata dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1).
- Okazaki, E. (2008). A Community-Based Tourism Model: Its Conception and Use. *Journal of Sustainable Tourism*, 16(5), 511. <https://doi.org/10.2167/jost782.0>
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). Tourism sociology. *Andi: Yogyakarta*.
- Pretty, J. N. (1995). Participatory learning for sustainable agriculture. *World Development*, 23(8), 1247–1263. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(95\)00046-F](https://doi.org/10.1016/0305-750X(95)00046-F)
- Rahmadi, D., & Hikmah, H. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Tamu Menginap Di Hotel Sahid Batam Center. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(4).
- Redfield, W. C. (1930). Competition for Raw Materials. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 150(1), 85–88.
- Reed, M. (2008). The rural arena: the diversity of protest in rural England. *Journal of Rural Studies*, 24(2), 209–218.
- Reed, M. S. (2008). Stakeholder participation for environmental management: A literature review. *Biological Conservation*, 141(10), 2417–2431. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2008.07.014>
- Richard, M. L. (2006). The application of the TALC model: A literature survey. *The Tourism Area Life Cycle*, 1, 27.
- Richards, G. (2007). Culture and authenticity in a traditional event: The views of producers, residents, and visitors in Barcelona. *Event Management*, 11(1–2), 33–44.
- Satori, D., & Komariah, A. (2012). *Metodologi penelitian kombinasi*. Alfabeta.
- Scheyvens, R. (2002). *Tourism for development: Empowering communities*. Pearson education.
- Soekanto Soerjono, S. B. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada.

- Suansri, P. (2003). *Community based tourism handbook*. Responsible Ecological Social Tour-REST Bangkok.
- Suarta, I. K., Meirejeki, I. N., Suja, I. K., Rahmad, R., & Utama, I. G. B. R. (2022). The Community Participation in the Development of Gunung Salak Tourism Village, Tabanan, Bali, Indonesia. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure*, 3(1), 39–46. <https://doi.org/10.36256/ijtl.v3i1.224>
- Sugiyono, S. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. *Bandung: Alfabeta*, 1–11. <https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=20>
- Thetsane, R. M. (2019). Local Community Participation in Tourism Development: The Case of Katse Villages in Lesotho. *ATHENS JOURNAL OF TOURISM*, 6(2), 123–140. <https://doi.org/10.30958/ajt.6-2-4>
- Timothy, D. J. (1999). Participatory planningA view of tourism in Indonesia. *Annals of Tourism Research*, 26(2), 371–391.
- Tönnies, F. (1887). *Gemeinschaft und Gesellschaft: Abhandlung des Communismus und des Socialismus als empirischer Culturformen*. Fues.
- Tosun, C. (1997). *Questions about tourism development within planning paradigms: the case of Turkey*.
- Tosun, C. (1999). Towards a Typology of Community Participation in the Tourism Development Process. *Anatolia*, 10(2), 113–134. <https://doi.org/10.1080/13032917.1999.9686975>
- Tosun, C. (2000). Limits to community participation in the tourism development process in developing countries. *Tourism Management*, 21(6), 613–633. [https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(00\)00009-1](https://doi.org/10.1016/S0261-5177(00)00009-1)
- Tosun, C. (2006). Expected nature of community participation in tourism development. *Tourism Management*, 27(3), 493–504. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2004.12.004>
- Triyanti, R., Muawanah, U., Kurniasari, N., Soejarwo, P. A., & Febrian, T. (2020). Potensi Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Komunitas Adat Sebagai Kegiatan Ekonomi Kreatif Di Kampung Malaumkarta, Papua Barat. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 15(1), 93. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v15i1.8239>
- Weber, M. (1921). *The City*. Free Press.
- Wood, E. H. (2002). An analysis of the predictors of business performance in small tourism and hospitality firms. *The International Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 3(3), 201–210.
- Xu, H., Jiang, F., Wall, G., & Wang, Y. (2019). The evolving path of community participation in tourism in China. *Journal of Sustainable Tourism*, 27(8), 1239–1258. <https://doi.org/10.1080/09669582.2019.1612904>
- Zapata, M. J., Hall, C. M., Lindo, P., & Vanderschaeghe, M. (2011). Can community-based tourism contribute to development and poverty alleviation? Lessons from Nicaragua. *Current Issues in Tourism*, 14(8), 725–749. <https://doi.org/10.1080/13683500.2011.559200>